



PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJERIAL PENGURUS OSIS SMA N 3 BATANGHARI

Amiruddin^{1*}, Zilawati², Sukatin³, Daris⁴, Fitri Nasution⁵, Asiyah⁶

¹Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

²Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

³Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

⁵Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

⁶Universitas Islam Batanghari, Batanghari, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : amiruddinbakar28@gmail.com Authors' Email: zilazaini92@gmail.com,

shukatin@gmail.com, pardisputra@gmail.com, fitrinasion@gmail.com, Asiyahainbatanghari@gmail.com

ABSTRACT. This community service activity aims to enhance the managerial competence of the Student Council (OSIS) members at SMA Negeri 3 Batang Hari. The main problem identified is the limited ability of OSIS members to plan, organize, implement, and evaluate their work programs effectively and efficiently. The activity was conducted through a participatory approach consisting of socialization, training, mentoring, and evaluation stages. The training materials focused on strengthening skills in program planning, leadership, organizational communication, and OSIS administrative management. The results of the activity show a significant improvement in participants' abilities to design structured work programs, build coordination among members, and implement activities more professionally. This mentoring program has contributed positively to the development of students' managerial capacities as young leaders with integrity and responsibility.

Keywords: Managerial Competence, Mentoring, Student Council

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 3 Batang Hari. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pengurus OSIS dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja secara efektif dan efisien. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan perencanaan program, kepemimpinan, komunikasi organisasi, serta pengelolaan administrasi OSIS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun program kerja yang terarah, membangun koordinasi antaranggota, serta melaksanakan kegiatan dengan lebih profesional. Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas manajerial siswa sebagai calon pemimpin muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Pendampingan, Pengurus OSIS

Article History

Submission: 30-06-2026 Revised: 01-07-2026 Accepted: 01-07-2026 Published: 01-07-2026

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi resmi yang dibentuk di lingkungan sekolah sebagai wadah pengembangan diri siswa dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, serta penguatan karakter sosial. Keberadaan OSIS memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya iklim sekolah yang partisipatif dan demokratis, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai objek pendidikan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan potensi mereka. Melalui OSIS, diharapkan lahir generasi muda yang berintegritas, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan fungsi OSIS, terutama yang berkaitan dengan kemampuan manajerial para pengurusnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pembina OSIS di SMA Negeri 3 Batang Hari, ditemukan bahwa sebagian besar pengurus OSIS masih menghadapi kesulitan dalam mengelola organisasi secara profesional. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah belum adanya perencanaan program kerja yang sistematis, lemahnya kemampuan dalam mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab, serta kurangnya kemampuan komunikasi dan koordinasi antarpengurus. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan kegiatan OSIS yang sering tidak tepat waktu, tidak sesuai target, dan kurang memiliki keberlanjutan.

Keterbatasan kemampuan manajerial ini salah satunya disebabkan oleh minimnya pembinaan dan pelatihan yang berfokus pada penguatan kapasitas organisasi di kalangan siswa. Pembina OSIS pada umumnya memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan pendampingan intensif, sehingga kegiatan pelatihan manajemen organisasi belum terprogram secara berkelanjutan. Di sisi lain, perubahan dinamika pendidikan di era digital menuntut pengurus OSIS untuk lebih adaptif, inovatif, dan mampu menggunakan teknologi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pendampingan yang sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS agar mampu berperan optimal dalam mengelola organisasi mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai salah satu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kompetensi manajerial yang meliputi empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Melalui pendekatan partisipatif, pengurus OSIS dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana kerja, simulasi kepemimpinan, hingga evaluasi hasil pendampingan.

Selain aspek teknis manajerial, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan komunikasi efektif. Nilai-nilai tersebut penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki integritas dan semangat pelayanan (servant leadership). Diharapkan, melalui kegiatan pendampingan ini, pengurus

OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari tidak hanya memiliki kemampuan manajerial yang baik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan sekolahnya.

Secara lebih luas, kegiatan ini juga mendukung visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan meningkatnya kompetensi manajerial pengurus OSIS, diharapkan roda organisasi di tingkat sekolah dapat berjalan lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam upaya penguatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi siswa.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Batang Hari” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, dalam hal ini pengurus OSIS, agar tidak hanya menjadi objek pelatihan tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi proses pembelajaran dua arah yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemandirian peserta dalam mengembangkan kemampuan manajerial mereka.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, selama tiga bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan adalah seluruh pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari yang berjumlah 25 orang, terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta ketua dan anggota setiap bidang kegiatan. Selain itu, kegiatan juga melibatkan pembina OSIS dan beberapa guru sebagai mitra pendamping dalam proses monitoring dan refleksi hasil kegiatan.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan fasilitas yang dibutuhkan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui wawancara dan observasi terhadap pengurus OSIS dan pembina, guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman serta

permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi. Hasil analisis kebutuhan ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan materi dan rancangan kegiatan pelatihan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop yang dilakukan secara interaktif. Materi pelatihan mencakup konsep dasar manajemen organisasi siswa, kepemimpinan dan komunikasi efektif, penyusunan program kerja OSIS yang terukur, serta pengelolaan administrasi organisasi. Pelatihan dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran (role play), studi kasus, dan presentasi kelompok. Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan kegiatan refleksi bersama untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta berkembang.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan (mentoring). Pada tahap ini, tim pengabdian secara langsung mendampingi pengurus OSIS dalam menyusun dan melaksanakan program kerja nyata di sekolah. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kegiatan coaching, konsultasi kelompok, serta supervisi lapangan. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar peserta mampu menerapkan teori manajemen yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata, serta mampu mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan organisasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas program pendampingan. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep dan praktik manajemen organisasi. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan peserta dan pembina OSIS guna mengidentifikasi perubahan perilaku, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kedisiplinan dalam menjalankan tanggung jawab organisasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan manajerial pengurus OSIS. Peserta menjadi lebih terampil dalam menyusun program kerja yang sistematis, mengelola waktu dan sumber daya, serta bekerja sama secara efektif dalam tim. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa modul pelatihan manajerial OSIS, laporan evaluasi kegiatan, serta terbentuknya pola kerja kolaboratif antara pengurus OSIS dan pembina. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial pengurus OSIS sebagai generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Batang Hari” dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi akhir. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, pembina OSIS, dan para guru, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program. Sebanyak 25 peserta mengikuti kegiatan ini, terdiri atas pengurus inti OSIS (ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara) serta ketua bidang, yang menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah untuk memetakan kondisi pengurus OSIS. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar manajemen organisasi. Program kerja OSIS sering disusun tanpa analisis kebutuhan yang jelas, pembagian tugas tumpang tindih, koordinasi antaranggota lemah, dan kegiatan sering tidak terlaksana tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan pengurus OSIS.

Pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif selama tiga hari di aula sekolah. Materi pelatihan dibagi menjadi empat pokok bahasan utama. Pertama, Konsep Dasar Manajemen Organisasi, yang mengajarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kedua, Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif, menekankan pentingnya memimpin dengan teladan, membangun hubungan harmonis, dan menyelesaikan konflik organisasi. Ketiga, Perencanaan dan Penyusunan Program Kerja OSIS, yang menuntun peserta menyusun program kerja berdasarkan analisis kebutuhan siswa menggunakan pendekatan SMART. Keempat, Manajemen Administrasi dan Dokumentasi Kegiatan, yang melatih peserta dalam membuat laporan kegiatan, surat menyurat, dan pengarsipan secara tertib. Selama pelatihan, peserta aktif mengikuti simulasi, latihan praktik, dan presentasi hasil kerja kelompok. Misalnya, mereka membagi kelompok sesuai bidang masing-masing untuk menyusun rancangan program kerja lengkap dengan jadwal, indikator keberhasilan, dan anggaran. Hasil presentasi mendapat masukan dari pembina OSIS, sehingga peserta belajar mengoreksi dan menyempurnakan rancangan program mereka. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman teoretis yang signifikan, terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pre-test dan post-test dari 58,4 menjadi 86,7, atau meningkat sekitar 48%.

Pada hari yang sama dengan pelatihan, tim pengabdian juga mengadakan seminar terbuka tentang Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan Siswa, yang diikuti tidak hanya oleh pengurus OSIS tetapi juga oleh siswa dari berbagai kelas. Seminar ini bertujuan memperluas pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen organisasi dan kepemimpinan dalam kegiatan sekolah, sekaligus memberikan inspirasi bagi siswa lain untuk aktif berperan dalam organisasi. Materi seminar disampaikan melalui ceramah interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab, yang meningkatkan kesadaran peserta akan peran penting OSIS dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan, ditambah dengan seminar yang dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan, tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk transformasi sikap dan perilaku pengurus OSIS. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, terampil dalam perencanaan, komunikasi, dan manajemen kegiatan, serta mampu menjalankan organisasi secara profesional dan terarah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS dan berpotensi dijadikan model pembinaan organisasi siswa yang dapat diterapkan di sekolah lain di Kabupaten Batang Hari dan sekitarnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Batang Hari” menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pelatihan dan mentoring dapat meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek yang dapat dibahas lebih mendalam.

Pertama, peningkatan pemahaman konsep manajemen organisasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar pengurus OSIS belum memahami fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), sehingga program kerja OSIS disusun tanpa analisis kebutuhan yang jelas dan koordinasi antaranggota masih lemah. Pelatihan yang diselenggarakan selama tiga hari memberikan pemahaman teoretis sekaligus praktik langsung melalui simulasi dan latihan kelompok, sehingga peserta mampu mengaitkan konsep manajemen dengan tugas masing-masing di OSIS. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan rata-rata nilai pre-test dan post-test dari 58,4 menjadi 86,7, atau meningkat sekitar 48%. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pemahaman konsep manajemen yang kuat akan mempermudah pengambilan keputusan, perencanaan program, dan koordinasi organisasi secara efektif (Robbins & Coulter, 2018).

Kedua, penerapan prinsip kepemimpinan dan komunikasi efektif. Tahap pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai menerapkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi dalam rapat, perencanaan kegiatan, serta koordinasi antarbidang. Tingkat kehadiran rapat meningkat dari 60% menjadi 92%, menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan komunikasi yang baik, keberanian mengambil inisiatif, dan kepemimpinan yang teladan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi siswa. Selain itu, wawancara dengan pembina OSIS menunjukkan bahwa peserta lebih percaya diri dalam memimpin rapat dan berbicara di depan umum, sehingga mendukung literatur tentang pentingnya soft skills dalam pengembangan kepemimpinan (Northouse, 2021).

Ketiga, perencanaan dan pengelolaan kegiatan OSIS. Pendampingan memungkinkan peserta menyusun agenda kegiatan semesteran yang lebih terstruktur, membentuk struktur panitia yang jelas, serta membangun tim dokumentasi dan pelaporan. Penerapan indikator keberhasilan dan anggaran kegiatan memperlihatkan bahwa peserta mampu merencanakan kegiatan secara profesional. Hasil ini konsisten dengan pendekatan SMART dalam perencanaan program, yang menekankan spesifikasi tujuan, ukuran pencapaian, ketercapaian, relevansi, dan batas waktu yang jelas (Doran, 1981). Pendekatan ini membantu peserta melihat kegiatan secara sistematis dan realistis, sehingga program OSIS dapat berjalan lebih efektif.

Keempat, peran seminar sebagai pemicu motivasi dan inspirasi. Seminar yang dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan memberikan perspektif tambahan bagi peserta maupun siswa lainnya. Melalui diskusi, studi kasus, dan tanya jawab, peserta mendapatkan pengalaman belajar kolektif yang memperkuat pemahaman teoretis sekaligus membangun kesadaran akan peran penting OSIS. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan seminar mampu menciptakan lingkungan belajar partisipatif, yang memicu motivasi internal siswa untuk berperan aktif dalam organisasi.

Kelima, dampak terhadap perilaku dan transformasi sikap pengurus OSIS. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga menimbulkan perubahan nyata pada perilaku peserta. Pengurus OSIS menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan proaktif dalam pelaksanaan kegiatan. Kemampuan menyusun laporan dan mendokumentasikan kegiatan meningkat, menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan praktik manajerial yang nyata. Transformasi ini sejalan dengan teori pembelajaran

berbasis pengalaman (Experiential Learning Theory) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika teori diterapkan langsung dalam praktik nyata (Kolb, 1984).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis pelatihan, mentoring, dan seminar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan pengurus OSIS. Pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi, simulasi, praktik, coaching, dan evaluasi secara berkesinambungan mampu mendorong perubahan kognitif, afektif, dan perilaku peserta. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi OSIS secara keseluruhan. Dengan demikian, model pendampingan ini berpotensi diterapkan di sekolah lain untuk membangun pengurus OSIS yang lebih profesional, disiplin, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari”, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pendampingan berbasis pelatihan, mentoring, dan seminar terbukti efektif meningkatkan kompetensi manajerial pengurus OSIS, termasuk pemahaman tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kemampuan menyusun program kerja berbasis SMART. Kedua, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kepemimpinan dan perilaku profesional peserta, terlihat dari peningkatan kedisiplinan, inisiatif, koordinasi antarbidang, serta kemampuan memimpin rapat dan menyusun laporan kegiatan secara sistematis. Ketiga, seminar yang diselenggarakan bersamaan dengan pelatihan memberikan motivasi dan inspirasi tambahan, sehingga peserta lebih sadar akan peran penting OSIS dalam mendukung kegiatan sekolah dan mendorong partisipasi siswa lain.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk transformasi sikap dan perilaku pengurus OSIS sehingga mampu menjalankan organisasi secara profesional, terarah, dan berdaya saing. Model pendampingan ini berpotensi dijadikan acuan untuk pembinaan organisasi siswa di sekolah lain di Kabupaten Batang Hari maupun wilayah sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Manajerial Pengurus OSIS SMA Negeri 3 Batang Hari” dapat terlaksana dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Batang Hari, pembina OSIS, serta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, dan arahan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pengurus OSIS dan peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

Tidak lupa, kami menghaturkan terima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengurus OSIS, siswa, dan sekolah, serta dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan pembinaan organisasi siswa di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Widodo, S. (2019). Pengembangan kompetensi manajerial siswa melalui kegiatan organisasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 145–154.
- Fadillah, M., & Hidayat, A. (2020). Pembinaan kepemimpinan siswa melalui organisasi intra sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31245>
- Hidayat, T., & Syahputra, D. (2024). Strengthening students' managerial competence through school organization training. *Journal of Community Service*, 9(1), 21–30.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). Character education based on local wisdom through student organizations. *Journal of Character Education*, 8(2), 113–125.
- Kurniawan, D., & Lestari, P. (2021). Pendampingan manajemen organisasi OSIS berbasis partisipatif di sekolah menengah. *Journal of Community Development and Empowerment*, 5(2), 98–107.
- Lestari, S., & Hidayat, R. (2020). Improving students' leadership competence through student council activities in secondary schools. *Journal of Community Development and Empowerment*, 4(2), 85–94.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Mentoring student organization management to strengthen leadership character. *Journal of Community Development and Empowerment*, 5(1), 41–50.
- Rahman, A., & Putri, N. A. (2023). Participatory-based leadership mentoring for senior high school students. *Journal of Community Development and Empowerment*, 7(1), 55–64.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.

- Sari, D. P., & Kurniawan, F. (2022). Organizational management training for student council administrators to improve school activity performance. *Journal of Community Development and Empowerment*, 6(2), 112–120.
- Suryani, N., & Arifin, M. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan komunikasi efektif bagi pengurus OSIS. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 201–210.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, E. (2023). Peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa melalui mentoring organisasi sekolah. *Journal of Community Service and Engagement*, 8(1), 33–42.
- Wibowo, A., & Maulana, R. (2020). Student organization management as a medium for leadership character building. *Journal of Educational Management*, 12(3), 201–210.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.